

LAPORAN KINERJA

BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN KALIMANTAN SELATAN



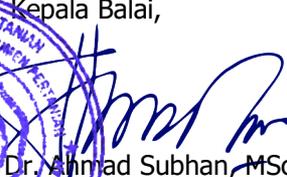
**BALAI BESAR PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN
2023**

KATA PENGANTAR

Laporan Kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Laporan Kinerja (LAKIN) ini disusun dengan tujuan agar memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai pada tahun Tahun 2023. Selain itu, laporan ini diperuntukkan sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Selatan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (Permenpan-RB) No. 53 Tahun 2014 yang mengatur tatacara penyusunan Laporan Kinerja.

Penyusunan laporan ini didasarkan pada hasil pengukuran dan evaluasi kinerja yang dilakukan pada tahun 2023 terhadap kegiatan yang telah dilakukan dengan mengacu pada rencana strategis (Renstra) BSIP Tahun 2023-2024. Sumber dana penyusunan berasal dari DIPA BPSIP Kalimantan Selatan Tahun Anggaran 2023.

Kepada semua pihak yang telah membantu hingga tersusunnya laporan ini diucapkan terima kasih. Untuk proses penyempurnaan laporan ini kami menerima saran dan masukan yang bersifat membangun. Semoga laporan ini dapat berguna dan dimanfaatkan sebagai bahan informasi bagi yang memerlukannya.

Kepala Balai,

Dr. Ahmad Subhan, MSc
NIP. 197004241994031003



IKHTISAR EKSEKUTIF

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Kalimantan Selatan, merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP), Kementerian Pertanian yang berada di bawah koordinasi Balai Besar Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BBPSIP). Perubahan nomenklatur ini terjadi setelah disahkannya Peraturan Presiden Nomor 117 Tahun 2022. Berdasarkan aturan tersebut, BSIP memiliki tugas menyelenggarakan koordinasi, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen pertanian.

BPSIP dibentuk setelah Permentan Nomor 13 Tahun 2023 disahkan. BPSIP mempunyai tugas melaksanakan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, BPSIP menyelenggarakan fungsi, yaitu: a. pelaksanaan penyusunan rencana kegiatan dan anggaran penerapan dan diseminasi standar, instrumen pertanian spesifik lokasi; b. pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi; c. pelaksanaan pengujian penerapan standar instrumen pertanian spesifik lokasi; d. pelaksanaan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi; e. pelaksanaan penyusunan model penerapan dan materi penyuluhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi; f. pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi pertanian spesifik lokasi; g. pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi; h. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi; dan i. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BPSIP.

Laporan kinerja pada tahun 2023 telah mengimplementasikan misi Kementerian Pertanian melalui program kegiatan "Meningkatkan nilai tambah dan daya saing pertanian". Setelah perubahan nomenklatur Badan Litbang menjadi BSIP, Program tersebut berfokus pada penerapan dan diseminasi atau penyebarluasan standar instrumen pertanian. Penerapan dan diseminasi standar dilaksanakan melalui kegiatan identifikasi kebutuhan standar, pengujian dan pendampingan penerapan standar, kegiatan diseminasi standar, penyebaran informasi melalui taman agrostandar dan materi penyuluhan terstandar serta peningkatan kapasitas petani.

Secara umum, kegiatan BPSIP Kalimantan Selatan berjalan cukup baik dengan realisasi keuangan lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya, yaitu sebesar 96.88% dan realisasi fisik sebesar 100%. Keberhasilan ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak dalam membantu terlaksananya berbagai kegiatan dengan sebaik-baiknya.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, BPSIP Kalimantan Selatan juga menghadapi berbagai hambatan dan kendala baik yang bersifat internal maupun eksternal. Kendala internal yang dihadapi salah satunya adalah semakin berkurangnya SDM yang dimiliki BPSIP Kalimantan Selatan. Selain itu, BPSIP Kalimantan Selatan juga menghadapi refocussing serta pemblokiran anggaran. Laporan Kinerja BPSIP Kalimantan Selatan tahun 2023 ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang berbagai capaian kinerja dibidang tupoksinya yaitu penerapan dan diseminasi standar. Laporan ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban dan akuntabilitas BPSIP Kalimantan Selatan dalam melakukan kewajiban pembangunannya.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
IKHTISAR EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan LAKIN	1
1.3. Tugas dan Fungsi BPSIP.....	1
II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	3
2.1. Visi dan Misi	3
2.2 Tujuan dan Sasaran	3
2.3. Dinamika Lingkungan Strategis dalam Pencapaian Tujuan dan Sasaran.....	3
2.4. Perencanaan Kinerja	4
III. AKUNTABILITAS KINERJA.....	7
3.1 Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2023	7
3.2 Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas Kinerja	8
3.3. Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi	22
3.4. Akuntabilitas Keuangan Tahun 2023	22
IV. PENUTUP	25
LAMPIRAN.....	26

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perjanjian Kinerja Tahunan BPSIP Kalimantan Selatan TA. 2023	4
Tabel 2. Pagu Anggaran Kegiatan BPSIP Kalimantan Selatan TA. 2023	6
Tabel 3. Pengukuran Kinerja Kegiatan Tahun 2023	7
Tabel 4. Capaian indikator kinerja pada sasaran 1	8
Tabel 7. Rangkuman hasil survey, wawancara dan koordinasi	8
Tabel 6. Hasil Pengujian benih cabai hiyung	9
Tabel 7. Hasil Pengujian Tanah	10
Tabel 8. Capaian indikator kinerja pada sasaran 2	18
Tabel 11. Produksi benih Padi kelas Benih Pokok /BP/Stock <i>Seed</i> /SS di Kabupaten Tanah Laut pada musim kedua Tahun 2023	19
Tabel 10. Capaian nilai pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Selatan	21
Tabel 13. Capaian Indeks Penilaian Kinerja Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Selatan (berdasarkan regulasi yang berlaku)	22
Tabel 12. Besarnya alokasi anggaran berasal dari DIPA BPSIP Kalimantan Selatan TA. 2023	23
Tabel 13. Realisasi anggaran berdasarkan jenis belanja	23
Tabel 14. Target dan Realisasi PNPB BPSIP Kalimantan Selatan TA. 2023	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan Hasil identifikasi standar instrumen komoditas cabai spesifik lokasi Kalimantan Selatan	9
Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan Pengujian Standar Perbenihan Cabai Hiyung	10
Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan Pendampingan Penerapan Standar Perbenihan Cabai Hiyung	11
Gambar 4. Pelaksanaan kegiatan Diseminasi Standar Instrumen Pertanian	13
Gambar 5. Pelaksanaan kegiatan Taman Agro Standar	15
Gambar 6. Pelaksanaan kegiatan Materi Penyuluhan Terstandar	16
Gambar 7. Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Teknis Tanaman Pangan Terstandar Desa Maluka Baulin, Kec. Kurau dan Desa Danda Jaya, Kec. Rantau Badauh	17
Gambar 8. Pelaksanaan Kegiatan Bimtek di Desa Durian Bungkok, Kec. Batu Ampar, Kab. Tanah Laut dan Di Desa Sungai Pinang Baru, Kec. Sungai Tabuk, Kab. Banjar	18
Gambar 9. Pelaksanaan Kegiatan produksi benih sumber padi di Kalimantan Selatan	20
Gambar 10. Pelaksanaan Kegiatan produksi ayam KUB	21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Organisasi	26
Lampiran 2. Perjanjian Kinerja (PK) TA. 2023	27
Lampiran 3. Data Kepegawaian BPSIP Kalimantan Selatan	29
Lampiran 4. Sarana dan prasarana BPSIP Kalimantan Selatan terinventarisasi	31
Lampiran 5. Alat transportasi yang dimiliki oleh BPSIP Kalimantan Selatan	32

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Kalimantan Selatan dibentuk berdasarkan SK Mentan Nomor 13 Tahun 2023 yang merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Standardisasi Instrum Pertanian (BSIP), Kementerian Pertanian yang berada di bawah koordinasi Balai Besar Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BBPSIP). Sebelumnya BPSIP Kalimantan Selatan dikenal dengan BPTP Kalimantan Selatan. Perubahan nama tersebut dikarenakan adanya perubahan nomenklatur Badan Penelitian dan Pengembangan menjadi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian.

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) berdasarkan Permentan Nomor 13 Tahun 2023 mempunyai tugas melaksanakan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, BPSIP menyelenggarakan fungsi, yaitu: a. pelaksanaan penyusunan rencana kegiatan dan anggaran penerapan dan diseminasi standar, instrumen pertanian spesifik lokasi; b. pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi; c. pelaksanaan pengujian penerapan standar instrumen pertanian spesifik lokasi; d. pelaksanaan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi; e. pelaksanaan penyusunan model penerapan dan materi penyuluhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi; f. pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi pertanian spesifik lokasi; g. pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi; h. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi; dan i. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BPSIP.

Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) mewajibkan setiap Instansi Pemerintah sebagai unsur penyelenggara negara untuk melaksanakan SAKIP, salah satunya dengan melakukan pelaporan kinerja dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah. Laporan kinerja adalah ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian Kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

1.2. Tujuan LAKIN

Tujuan penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN) Tahun 2023 BPSIP Kalimantan Selatan adalah:

- a. Mendeskripsikan pencapaian sasaran kinerja penerapan standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
- b. Menganalisis senjang (gap) pencapaian kinerja dengan rencana kinerja penerapan standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
- c. Menganalisis langkah-langkah operasional peningkatan kinerja penerapan standar instrumen pertanian spesifik lokasi.

1.3. Tugas dan Fungsi BPSIP

Tugas Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian sebagaimana tertera dalam Permentan No. 13 Tahun 2023 adalah melaksanakan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, BPSIP menyelenggarakan fungsi, yaitu:

- a. Pelaksanaan penyusunan rencana kegiatan dan anggaran penerapan dan diseminasi standar, instrumen pertanian spesifik lokasi;
- b. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
- c. Pelaksanaan pengujian penerapan standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
- d. Pelaksanaan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
- e. Pelaksanaan penyusunan model penerapan dan materi penyuluhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
- f. Pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi pertanian spesifik lokasi;
- g. Pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi;

- h. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
- i. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BPSIP.

Sebagai instansi pemerintah, BPSIP Kalimantan Selatan berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang diamanatkan. Kewajiban tersebut dijabarkan dengan menyiapkan, menyusun dan menyampaikan laporan kinerja secara tertulis, periodik dan melembaga, ini dilakukan dalam rangka mengkomunikasikan capaian kinerja BPSIP Kalimantan Selatan dalam satu anggaran yang dikaitkan dengan proses pencapaian tujuan dan sasaran serta menjelaskan keberhasilan dan kegagalan tingkat kinerja yang dicapainya.

Inventarisasi dan identifikasi kebutuhan standar instrumen pertanian dimaksudkan untuk mengetahui jenis standar yang dibutuhkan oleh pelaku usaha tani di Kalimantan Selatan dalam rangka meningkatkan nilai tambah dan daya saing instrumen pertanian. Selain identifikasi kebutuhan standar, penerapan standar juga dilakukan melalui kegiatan pengujian dan pendampingan. Upaya ini dilakukan untuk mengawal penerapan standar untuk meningkatkan produksi, nilai tambah dan daya saing. Agar standar dapat dengan cepat diadopsi oleh pengguna, maka disusunlah berbagai materi terstandar yang kemudian didiseminasikan secara luas. Proses diseminasi ditingkat pengguna dilakukan melalui penyebaran media informasi tercetak (poster, leaflet, brosur, surat kabar), elektronik (Radio dan Siaran Televisi), Sosial media (Facebook, Instagram, Youtube dan twitter) serta melalui Website maupun secara langsung disampaikan saat pelatihan atau bimbingan teknis. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya BPSIP menjalin hubungan kerjasama dengan berbagai instansi dan pihak terkait yaitu lembaga pemerintah, swasta, Perguruan Tinggi dan petani.

II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1. Visi dan Misi

Visi Kementerian Pertanian adalah: "Pertanian yang maju, mandiri dan modern untuk terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong". Untuk mengimplementasikan Visi diatas, Kementerian Pertanian mengemban Misi :

1. Mewujudkan ketahanan pangan.
2. Meningkatkan nilai tambah dan daya saing pertanian.
3. Meningkatkan kualitas SDM dan prasarana Kementerian Pertanian.

Salah satu misi yang diimplementasikan dalam pelaksanaan program kegiatan di BPSIP Kalimantan Selatan adalah "Meningkatkan nilai tambah dan daya saing pertanian". Setelah perubahan nomenklatur Badan Litbang menjadi BSIP, Program tersebut berfokus pada penerapan dan diseminasi atau penyebarluasan standar instrumen pertanian. Penerapan standar instrumen pertanian menjadi salah satu upaya untuk dapat meningkatkan nilai tambah dan daya saing hasil pertanian. Menurut UU No. 22 Tahun 2019 menyatakan bahwa sarana prasarana pertanian mulai dari benih, bibit, pupuk, hingga alat dan mesin pertanian harus memenuhi standar mutu dan disertifikasi. Pada tahun 2023, Indikator Kinerja Utama (IKU) Program antara lain:

1. Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan (SNI)
2. Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)
3. Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan (Unit)
4. Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Selatan (Nilai)
5. Nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Selatan (Nilai)

2.2 Tujuan dan Sasaran

Tujuan

Tujuan Kementerian Pertanian 2020-2024 sesuai dengan Visi dan Misi Kementerian Pertanian adalah sebagai berikut, yaitu:

1. Meningkatnya Pemantapan Ketahanan Pangan,
2. Meningkatnya Nilai Tambah dan Daya Saing Pertanian
3. Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian,
4. Meningkatnya Kapasitas dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Pertanian
5. Terwujudnya reformasi birokrasi Kementerian Pertanian

Sasaran

Secara umum, sasaran utama yang ingin dicapai oleh BPSIP Kalimantan Selatan yaitu :

1. Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian.
2. Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar.
3. Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima.
4. Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas.

2.3. Dinamika Lingkungan Strategis dalam Pencapaian Tujuan dan Sasaran

Perubahan lingkungan strategis terkait dengan kebijakan di bidang pertanian baik global maupun domestik secara langsung maupun tidak langsung telah dan akan berpengaruh terhadap perkembangan sektor pertanian di Indonesia, sehingga perlu untuk mengidentifikasi berbagai perubahan lingkungan strategis tersebut, untuk dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan dan program pembangunan pertanian domestik, khususnya dalam kegiatan penelitian dan pengembangan pertanian.

Beberapa perubahan lingkungan strategis yang mempengaruhi program dan kegiatan khususnya Lingkup BPSIP Kalimantan Selatan antara arah pembangunan pertanian yang berfokus pada ramah lingkungan, pemanfaatan biomassa dan peningkatan daya saing. Menurut UU Nomor 22 Tahun 2019, sarana prasarana pertanian mulai dari benih, bibit, pupuk, hingga alat dan mesin pertanian harus

memenuhi standar mutu dan disertifikasi. Standardisasi dimaksudkan sebagai acuan untuk mengukur mutu produk, yang tujuannya untuk memberikan perlindungan pada konsumen, pelaku usaha baik untuk keselamatan, keamanan, kesehatan, pelestarian lingkungan, meningkatkan daya saing. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan yang diciptakan harus mendukung proses standardisasi.

Selain itu, tahun 2023 merupakan tahun pertama BPSIP Kalimantan Selatan berubah tugas fungsi sebagai Lembaga penerap standar, yang bukan saja terfokus pada penerapan, tetapi BPSIP Kalimantan Selatan juga dituntut untuk mampu mendiseminasikan serta menghasilkan produk pertanian yang terstandar. Untuk mempercepat proses diseminasi, maka diseminasi dalam skala luas dengan melibatkan berbagai stakeholder terkait perlu dipertimbangkan dalam mendisain kegiatan diseminasi. Demikian juga target sasaran diseminasi serta media diseminasi yang efektif perlu menjadi pertimbangan dalam aktivitas diseminasi.

2.4. Perencanaan Kinerja

Sejalan dengan mekanisme perencanaan seperti tertuang dalam Undang-undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, maka Rencana Kinerja Tahun 2023 merupakan penjabaran dari Rencana Kerja (Renja) tahunan. Rencana Kerja merupakan rencana kerja tahunan di tingkat kementerian atau lembaga yang mengacu kepada Rencana Kerja Pemerintah (RKP). Sementara RKP merupakan rencana kerja pemerintah tahunan (*annual plan*) yang merupakan bagian integral dari perencanaan pembangunan Kementerian jangka menengah (RPJM Kementerian), yang terdokumentasikan dalam Renstra.

Penyusunan Rencana Kinerja kegiatan tersebut diselaraskan dengan sasaran Renstra Kementerian Pertanian 2020-2024. Rencana Kinerja tersebut memuat Sasaran strategis kegiatan yang akan dilaksanakan; Indikator Kinerja berupa hasil yang akan dicapai secara terukur, efektif, efisien dan akuntabel; serta target yang akan dihasilkan. Selanjutnya RKT yang telah disusun ditetapkan menjadi Perjanjian Kinerja (PK) guna mendorong pengembangan menuju *Good Governance*. Adapun matriks PK BPSIP Kalimantan Selatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perjanjian Kinerja Tahunan BPSIP Kalimantan Selatan TA. 2023

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	1. Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan (SNI)	1
		2. Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)	1
2	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan (Unit)	2.505,5
3	Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Selatan (Nilai)	81
4	Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Selatan (Nilai)	86

Selanjutnya masing-masing sasaran strategis tersebut dicapai melalui beberapa judul kegiatan. Adapun judul kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2023, yaitu:

1. Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Hortikultura, yang meliputi kegiatan:
 - Hasil Identifikasi Standar Instrumen Komoditas Cabai Spesifik Lokasi Kalimantan Selatan
2. Diseminasi standar instrumen pertanian, yang terdiri dari tiga kegiatan, yaitu:
 - Diseminasi Standar Instrumen Pertanian
 - Taman Agrostandar
 - Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian di Provinsi Kalimantan Selatan
3. Penyusunan materi penyuluhan standar instrument pertanian spesifik lokasi
 - Penyusunan Materi Penyuluhan Standar Instrumen Pertanian
4. Pendampingan dan Pengujian Penerapan Standar Instrumen Pertanian, yang terdiri dari dua kegiatan, yaitu:
 - Pendampingan Penerapan Standar Instrumen Pertanian
 - Pengujian Penerapan Standar Instrumen Pertanian
5. Laboratorium Terstandar, yaitu:
 - Laboratorium Pengujian Benih Terstandar
6. Benih Tanaman Pangan
 - Produksi Benih Sumber Padi (5,5 Ton)
 - Bimbingan Teknis Tanaman Pangan Terstandar
7. Produksi Bibit/Benih Sumber Ternak
 - Produksi Bibit Ayam KUB (2.500 ekor)
 - Bimbingan Teknis Peternakan dan Kesehatan Hewan Terstandar

Selain program dan kegiatan-kegiatan utama di atas, pada tahun 2023 BPSIP Kalimantan Selatan juga melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat pendukung, yaitu :

1. Layanan BMN, meliputi:
 - Pengelolaan dan Pemberdayaan IP2TP dan Kebun Percobaan Lainnya
2. Layanan Umum, meliputi:
 - Layanan Ketatausahaan dan Rumah Tangga
 - Koordinasi Manajemen
 - Pelayanan Humas (PPID, Website, Pustaka, Medsos)
3. Layanan Perkantoran, yang meliputi:
 - Gaji dan Tunjangan
 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor
4. Layanan Prasarana Internal, meliputi:
 - Pembangunan/Renovasi Pagar BPSIP Kalimantan Selatan
 - Pembangunan/Renovasi Jalan BPSIP Kalse
5. Layanan Perencanaan dan Penganggaran, meliputi:
 - Penyusunan rencana program dan anggaran
 - Layanan Manajemen Balai
6. Layanan Pemantauan dan Evaluasi, meliputi:
 - Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Kegiatan dan SPI
7. Layanan Manajemen Keuangan, meliputi:
 - Pengelolaan Administrasi Keuangan
 - Pengelolaan UAPPABW dan BMN BPSIP Kalimantan Selatan

Pada Tahun Anggaran 2023 PAGU DIPA BPSIP Kalimantan Selatan pada awal tahun anggaran sebesar Rp. 8,020,695,000. Setelah mengalami beberapa kali revisi, terjadi penambahan anggaran BPSIP Kalimantan Selatan menjadi Rp. 9,503,321,000. Pada tahun 2023, BPSIP Kalimantan Selatan melakukan 11 kali revisi anggaran. Hal tersebut dilakukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan. Pagu anggaran kegiatan BPSIP Kalimantan Selatan ditunjukkan oleh Tabel 2. Anggaran tersebut terbagi atas tiga Program Pembangunan Nasional yaitu:

- (1) Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri dengan alokasi anggaran Rp 1,363,050,000, yang dialokasikan untuk kegiatan teknis penerapan standar, diseminasi, penyediaan laboratorium pengujian dan perbenihan spesifik lokasi
- (2) Program ketersediaan, akses dan konsumsi pangan berkualitas dengan alokasi Rp 350,000,000 yang meliputi kegiatan produksi benih tanaman pangan dan produksi benih sumber ternak.

- (3) Program Dukungan Manajemen dengan total anggaran sebesar Rp. 8,140,271,000 yang terdiri atas layanan BMN, layanan umum, layanan perkantoran, layanan sarana dan prasarana internal, layanan manajemen keuangan, layanan perencanaan dan penganggaran serta layanan pemantauan dan evaluasi

Tabel 2. Pagu Anggaran Kegiatan BPSIP Kalimantan Selatan TA. 2023

Nama kegiatan/output	Pagu anggaran	%
Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi yang dibutuhkan	100,000,000	1.05%
Standar Instrumen Pertanian yang didiseminasikan	470,000,000	4.95%
Lembaga Penerap Standar yang didampingi	121,500,000	1.28%
Sarana Laboratorium Standardisasi	671,550,000	7.07%
Produk Instrumen Tanaman Pangan Terstandar	150,000,000	1.58%
Produk Instrumen Peternakan dan Kesehatan Hewan Terstandar	200,000,000	2.10%
Layanan BMN	75,000,000	0.79%
Layanan Umum	296,000,000	3.11%
Layanan Perkantoran	6,384,821,000	67.19%
Layanan Prasarana Internal	435,500,000	4.58%
Layanan Perencanaan dan Penganggaran	472,950,000	4.98%
Layanan Pemantauan dan Evaluasi	45,000,000	0.47%
Layanan Manajemen Keuangan	81,000,000	0.85%
Total	Rp. 9,503,321,000	100.00%

III. AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2023

Pengukuran tingkat capaian kinerja Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Selatan Tahun 2023 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran tersebut dapat diilustrasikan dalam Tabel 3.

Berdasarkan tabel tersebut, capaian indikator kinerja BPSIP Kalimantan Selatan tahun 2023 rata-rata mencapai 107.72% atau termasuk dalam kategori sangat berhasil. Penetapan kategori keberhasilan tersebut sesuai dengan kriteria yang telah disepakati oleh seluruh unit eselon I lingkup Kementerian Pertanian. Empat kategori keberhasilan dalam pengukuran kinerja sasaran, yaitu: (1) sangat berhasil jika capaian >100%; (2) berhasil jika capaian 80-100%; (3) cukup berhasil jika capaian 60-79%; dan (4) tidak berhasil jika capaian 0-59%.

Keberhasilan pencapaian sasaran tersebut didukung oleh berbagai faktor, yaitu komitmen yang kuat dari pimpinan dan semua staf BPSIP Kalimantan Selatan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan. Sumberdaya manusia yang berkualitas juga turut menopang keberhasilan pelaksanaan program. Selain itu sumberdaya sarana dan prasarana, diseminasi serta sumberdaya anggaran juga menjadi faktor penentu tercapainya target kinerja BPSIP Kalimantan Selatan.

Tabel 3. Pengukuran Kinerja Kegiatan Tahun 2023

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Kinerja
1	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	1. Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan (SNI)	1	1	100
		2. Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)	1	1	100
2	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan (Unit)	2.505,5	3.248,9	129.67
3	Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Selatan (Nilai)	81	86.47	106.75
4	Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Selatan (Nilai)	86	87.85	102.15

3.2 Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas Kinerja

Pengukuran tingkat capaian kinerja BPSIP Kalimantan Selatan tahun 2023 dilakukan dengan membandingkan antara target dengan realisasi pada tahun berjalan. Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2023 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sasaran 1

Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi

Pengukuran capaian sasaran tersebut, hanya diukur berdasarkan dua indikator kinerja sasaran, yaitu: 1) Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan (SNI) dan 2) Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga). Capaian kinerja indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Capaian indikator kinerja pada sasaran 1

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Kinerja (%)
1	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan (SNI)	1	1	100
		Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)	1	1	100

Berdasarkan data realisasi indikator kinerja sasaran tersebut, jumlah standar instrumen pertanian yang berhasil didiseminasikan berjumlah 1, sedangkan jumlah Lembaga yang menerapkan standar berjumlah 1. Dengan capaian jumlah tersebut, kinerja BPSIP Kalimantan Selatan dalam memenuhi sasaran pengelolaan Standar Instrumen Pertanian mencapai 100%.

Sejak perubahan nomenklatur, terjadi perubahan tugas fungsi BPSIP Kalimantan Selatan. Saat ini, tugas BPSIP meliputi melaksanakan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi. Adapun kegiatan penerapan dan diseminasi standar yang dilaksanakan pada tahun 2023, antara lain:

A. Hasil identifikasi standar instrumen komoditas cabai spesifik lokasi Kalimantan Selatan

BPSIP Kalimantan Selatan mendukung program kerja BSIP Kementerian pertanian melalui kegiatan hasil identifikasi standar instrument komoditas cabai spesifik lokasi Kalimantan Selatan. Kegiatan dilaksanakan di dua lokasi yaitu kota Banjarbaru dan Kabupaten Tapin yang terdiri atas penggalian data primer dan data sekunder melalui wawancara, Focus Group Discussion dan pembuatan petak koreksi dan menghasilkan kesimpulan bahwa instrumen yang diperlukan untuk dilakukan standardisasi adalah benih cabai rawit. Benih cabai rawit lokal Kalimantan Selatan belum memiliki sertifikat dan petani penangkar belum mempunyai ketrampilan untuk sertifikasi benih sedangkan benih cabai rawit yang berstandar atau yang bersertifikat sangat diperlukan baik oleh petani, pemerintah daerah Kabupaten Tapin maupun konsumen.

Tabel 5. Rangkuman hasil survey, wawancara dan koordinasi

	Sangat diperlukan	Keterlibatan instansi lain	Usulan pemda
Budidaya cabai rawit di lahan rawa lebak	ya	Tidak ada	Ya
Produksi benih & mutu cabai	ya	BPSB	Ya
Sambal cabai	kurang	Banyak	Tidak
Abon cabai	kurang	banyak	Tidak

Selain menghasilkan dokumen hasil identifikasi, kegiatan ini juga telah mengirimkan form PNPS yang diminta oleh BB Penerapan Standar Instrumen Pertanian. Beberapa foto-foto kegiatan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan Hasil identifikasi standar instrumen komoditas cabai spesifik lokasi Kalimantan Selatan

B. Pengujian Penerapan Standar Instrumen Pertanian

Cabai Hiyung merupakan jenis cabai rawit lokal yang tumbuh di Desa Hiyung, Kecamatan Tapin Tengah, Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan. Cabai ini cukup dikenal masyarakat karena memiliki tingkat kepedasan yang tinggi. Selain itu, saat ini cabai hiyung juga sudah banyak diolah menjadi berbagai produk olahan, seperti abon cabai, sambal dan lain-lain. Hal ini menyebabkan tingginya permintaan pasar terhadap cabai ini. Oleh karena itu, petani cabai hiyung dituntut untuk meningkatkan produksi cabai yang optimal. Dalam hal ini, kualitas benih menjadi kunci utama.

Benih bermutu adalah benih yang memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan. Standar mutu benih cabai di Indonesia diatur dalam Keputusan Menteri Pertanian Nomor 42 tahun 2019 tentang Teknis Sertifikasi Benih Hortikultura. Untuk memastikan bahwa bibit cabai yang digunakan oleh petani memiliki kualitas terbaik, maka pengujian standar terhadap benih menjadi suatu langkah yang harus dilakukan. Begitu pula yang dilakukan terhadap Kelompok Tani Karya Baru yang tengah mengembangkan cabai hiyung.

Proses pengujian dilakukan oleh lembaga sertifikasi benih yang terakreditasi. Bekerja sama dengan Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSBTPH) Provinsi Kalimantan Selatan dan BPSI Rawa, BPSIP Kalsel melakukan pengujian standar pada benih cabai hiyung yang diproduksi petani penangkar di Desa Hiyung serta kandungan tanah yang digunakan untuk pertanaman cabai hiyung. Standar mutu benih cabai yang diuji meliputi empat aspek, yaitu: kadar air, kemurnian, derajat berkecambah dan kesehatan benih.

Sebelum proses pengujian dilakukan, BPSIP Kalimantan Selatan melibatkan petani penangkar, PBT, Penyuluh dan Dinas Pertanian Kabupaten Tapin dalam *Focus Group Discussion* (FGD) untuk memahami tantangan dan kesulitan yang dihadapi selama ini. Hasil FGD menunjukkan bahwa pengetahuan petani terkait produksi dan penanganan benih cabai masih kurang. Hal ini juga didukung hasil awal pengujian benih milik petani serta hasil uji tanah yang masih belum memenuhi syarat seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 6 dan 7.

Tabel 6. Hasil Pengujian benih cabai hiyung

Parameter	Satuan	Hasil Pengujian	Standar PTM benih	Ket
- Kadar air (KA), maks	%	10.2	7	Belum memenuhi
- Benih murni (BM), min	%	99.9	99.0	
- Kotoran benih (KB), maks	%	0,1	1.0	
- Benih tanaman lain (BTL), maks	%	0.0	0.0	
- Daya berkecambah (DB), min	%	76	70.0	

Tabel 7. Hasil Pengujian Tanah

No	Jenis Analisa	Satuan	Hasil	Ket
1	pH H ₂ O		4.07	Sangat Masam
	pH KCl		3.76	Sangat Masam
3	C-organik	%	5.86	Tinggi
	N-total	%	0.33	Sedang
5	P tersedia	ppm	91.68	
	P potensial	mg.100 g ⁻¹	138.45	
7	K potensial	mg.100 g ⁻¹	12.32	Rendah
	K-dd	cmol(+).kg ⁻¹	1.92	Sangat Tinggi
9	Na-dd	cmol(+).kg ⁻¹	0.26	Rendah
	Ca-dd	cmol(+).kg ⁻¹	0.65	Sangat Rendah
11	Mg-dd	cmol(+).kg ⁻¹	1.93	
	KTK	cmol(+).kg ⁻¹	22.90	
13	Al-dd	cmol(+).kg ⁻¹	4.19	Rendah
	H-dd	cmol(+).kg ⁻¹	0.47	
15	Fe	ppm	136.05	Sangat Tinggi
	SO ₄	ppm	1.22	Sangat rendah
17	Cu	ppm	1.63	
	Zn	ppm	4.57	
19	Mn	ppm	10.54	Sangat Rendah
	Pirit	%	0.27	
21	Kejenuhan Al	%	44.48	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil FGD dan pengujian tersebut, petani perlu diberikan pelatihan dan pendampingan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mereka terkait bagaimana proses budidaya cabai yang baik, yang sesuai dengan standar GAP dan menghasilkan benih yang memenuhi standar PTM perbenihan cabai. Dokumentasi Kegiatan pengujian penerapan standar perbenihan cabai ditunjukkan oleh Gambar 2.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan Pengujian Standar Perbenihan Cabai Hiyung

C. Pendampingan Penerapan Standar Instrumen Pertanian

Cabai Hiyung merupakan cabai lokal yang berasal dari Desa Hiyung, Kabupaten Tapin. Keunggulan cabai ini tidak hanya dari tingkat kepedasannya yang cukup tinggi, tetapi juga daya simpannya yang cukup lama. Di Kalimantan Selatan, cabai hiyung segar telah diolah menjadi banyak produk olahan

seperti abon cabai, sambal, cabai bubuk dan lainnya. Selain UMKM lokal, cabai hiyung mulai dikenal masyarakat Indonesia setelah diangkat menjadi varian olahan saus oleh perusahaan swasta ternama. Hal ini mengakibatkan peningkatan permintaan akan cabai hiyung. Kendati demikian, produksi cabai Hiyung masih menghadapi tantangan. Salah satu masalahnya adalah tingkat produktivitas cabai rawit hiyung masih tergolong rendah meskipun luas tanam sudah ditambah.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya produksi cabai adalah penggunaan benih yang tidak berkualitas. Penggunaan benih yang berkualitas akan meningkatkan produksi. Pendampingan penerapan standar perbenihan cabai yang dilakukan oleh BPSIP Kalimantan Selatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produksi dan mutu benih cabai. Pendampingan ini dilakukan pada Kelompok Petani Karya Baru di Desa Hiyung, Kabupaten Tapin. Bentuk kegiatan penerapan standar yang dilakukan meliputi pelatihan atau bimbingan teknis bagi petani dalam memproduksi benih cabai, melakukan pendampingan budidaya cabai yang sesuai dengan GAP dan fasilitasi dalam produksi benih.

Bimbingan teknis terkait proses produksi dan sertifikasi benih cabai dilaksanakan dengan bekerja sama dengan narasumber yang kompeten dari BPSI Sayuran dan BBPSB Provinsi Kalimantan Selatan. Selain melakukan bimbingan teknis, kegiatan pendampingan ini juga memberikan percontohan tanam dalam bentuk pembuatan petak pertanaman atau demplot. Langkah-langkah konkret yang dilakukan dalam menerapkan GAP pada pertanaman cabai mencakup pemilihan benih yang berasal dari sumber yang terpercaya, serta penerapan praktik-praktik pertanian berkelanjutan.

Kendala yang dihadapi pada kegiatan ini antara laini belum adanya SOP terkait produksi benih cabai rawit bersari bebas dan kondisi iklim yang tidak mendukung, sedangkan upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah penyiraman dan komunikasi intensif dengan petani penangkar menjadi solusi untuk mengatasi kendala iklim dan pembuatan SOP Budidaya Cabai Hiyung. Dokumentasi Kegiatan pengujian penerapan standar perbenihan cabai ditunjukkan oleh Gambar 3.



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan Pendampingan Penerapan Standar Perbenihan Cabai Hiyung

D. Diseminasi Standar Instrumen Pertanian

Upaya memenuhi kebutuhan masyarakat, sektor pertanian dituntut dapat memproduksi dan menyediakan pangan dalam jumlah yang cukup, kualitas yang baik serta dengan harga yang terjangkau dan memenuhi standar kebutuhan hidup sehat. Untuk tujuan tersebut, dipandang perlu melakukan diseminasi standar instrumen pertanian kepada petani sebagai produsen pangan dan juga konsumen

sebagai pengguna produk akhir. Kegiatan diseminasi ini telah dilakukan oleh BSIP Kalimantan Selatan pada tahun 2023 di wilayah Provinsi Kalimantan Selatan dengan fokus utama pada Kabupaten Banjar, Barito Kuala, Tanah Laut, Tapin dan Kota Banjarbaru. Arah kegiatan diseminasi ini ditujukan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petani sekaligus mendukung implementasi praktik-praktik pertanian dan peternakan yang terstandar. Dalam tahun ini target kegiatan diseminasi ini berjumlah 200 orang petani di wilayah administratif Provinsi Kalimantan Selatan. Instrumen standar yang diperkenalkan melibatkan komoditas padi, khususnya padi Varietas Unggul Baru (VUB), cabai dan ternak ayam Kampung Unggul Baliitbangtan (KUB). Komoditas-komoditas ini merupakan komoditas prioritas pengembangan pembangunan pertanian daerah, selain juga merupakan beberapa komoditas strategis Kementerian Pertanian.

Dalam diseminasi instrumen pertanian kepada produsen khususnya petani diperkenalkan standar-standar produk yang ada, serta penting memenuhi standar tersebut dalam kegiatan menghasilkan produksi pertanian. Standar instrumen yang diperkenalkan termasuk SNI 6233:2015 tentang Benih Padi Inbrida, SNI 8969:2021 tentang Budidaya Tanaman Pangan, serta SNI 8969:2021 tentang standar cara budidaya tanaman pangan yang baik atau Indonesian Good Agricultural Practices (IndoGAP). Selain itu, untuk komoditas cabai, standar SNI 4480:2016 tentang Cabai diperkenalkan, sementara untuk ternak ayam KUB, SNI 8405-1:2017 tentang Bibit Ayam KUB 1 dan SNI 6729:2016 tentang Sistem Pertanian Organik menjadi acuan.

Metode diseminasi yang digunakan melibatkan pendekatan holistik, termasuk kunjungan lapangan, latihan, sosialisasi, pendampingan dan demonstrasi, distribusi bahan cetakan (buku, leaflet). Komunikasi dilakukan melalui berbagai media, termasuk pemanfaatan media sosial dan televisi, khususnya TVRI Kalimantan Selatan yang merupakan media yang efektif untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Salah satu aspek penting dari kegiatan diseminasi adalah demonstrasi teknis. Petani dapat melihat, menilai dan mempraktikkan secara langsung teknik-teknik budidaya yang telah didiseminasikan. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman petani tetapi juga memotivasi mereka untuk menerapkan praktik-praktik terbaik di lahan mereka sendiri.

Kegiatan diseminasi berhasil meningkatkan pemahaman petani dan penyuluh pertanian terhadap praktik-praktik terbaik dan standar instrumen yang diperlukan dalam pertanian. Mereka menjadi lebih akrab dengan varietas unggul, teknik budidaya yang baik, dan standar kualitas untuk komoditas tertentu seperti padi, cabai, dan ternak ayam. Petani menunjukkan ketertarikan dan kesiapan untuk menerapkan praktik-praktik baru yang mereka pelajari melalui kegiatan diseminasi. Baik itu dalam hal pemilihan varietas benih yang tepat, teknik penanaman yang efisien, atau penggunaan pupuk dan pestisida sesuai standar. Respon positif juga tercermin dalam keterlibatan aktif petani dalam berbagai kegiatan diseminasi, seperti kunjungan lapangan, latihan, dan demonstrasi teknis. Keterlibatan ini menciptakan lingkungan pertukaran pengetahuan antara petani dan penyuluh dapat terjadi secara lebih efektif. Penyuluh pertanian memainkan peran penting dalam mendukung implementasi praktik-praktik baru. Adanya saluran komunikasi terbuka antara penyuluh dan petani membantu dalam menyelesaikan masalah, memberikan dukungan teknis, dan memastikan kelangsungan dari praktik-praktik yang telah diterapkan.

Umpan balik terhadap standar instrumen pertanian, terutama ketika petani atau masyarakat menanyakan tentang produk tertentu yang belum memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI) atau standar resmi, menjadi momen penting untuk refleksi atau bahkan pembaruan kebijakan yang dinamis selama mengikuti hasil penelitian atau pengujian, serta praktik terbaik berdasarkan pengalaman penerap teknologi instrumen pertanian. Dalam situasi di mana ada produk pertanian tertentu yang belum memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI) atau standar resmi, pendampingan dan pembinaan kepada petani atau masyarakat dapat melibatkan sejumlah upaya proaktif untuk mengatasi kekosongan standar tersebut.

Hal lain yang bisa dilakukan, yakni menginisiasi proses pengembangan standar baru yang sesuai, sehingga dapat diusulkan dalam Rancangan SNI (RSNI) untuk produk pertanian spesifik lokasi Kalimantan Selatan. Dalam prosesnya dapat melibatkan kolaborasi dengan lembaga penelitian, universitas dan pakar pertanian atau petani yang berpengalaman untuk menilai aspek-aspek kritis yang perlu dicakup dalam standar. Selanjutnya, memberikan bimbingan praktis di lapangan kepada petani

untuk menerapkan praktik-praktik yang sesuai dengan standar yang sedang dikembangkan, serta dapat mempercepat pemahaman dan penerapan standar baru. Penting juga mengupayakan pendekatan dengan perusahaan dan pihak swasta terkait produk pertanian tersebut untuk memastikan keterlibatan mereka dalam memahami dan mematuhi standar baru. Kolaborasi ini dapat memperkuat pengaruh standar dalam rantai pasokan pertanian. Dengan upaya kolaboratif dan komprehensif, pengembangan standar instrumen pertanian untuk produk tertentu yang belum memiliki SNI dapat menjadi langkah positif dalam mendukung pertanian yang berkelanjutan dan berkualitas. Dokumentasi kegiatan diseminasi standar instrumen pertanian dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pelaksanaan kegiatan Diseminasi Standar Instrumen Pertanian

E. Taman AgroStandar

Kegiatan Taman Agrostandar di BPSIP Kalimantan Selatan TA. 2023 dilaksanakan pada bulan Mei Desember 2023. Tempat kegiatan di lingkungan Kebun IP2SIP Banjarbaru Jalan RO Ulin Loktabat Selatan, Kota Banjarbaru. Taman Agrosatandar BPSIP Kalimantan Selatan yang dilaksanakan di kawasan Instalasi Pengujian dan Penerapan Standar Instrumen Pertanian (IP2SIP) Banjarbaru selain untuk display inovasi teknologi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) Kementerian Pertanian sekaligus untuk pengembangan kawasan dalam upaya mengoptimalkan lahan yang ada dengan

berbagai komoditas tanaman pangan, hortikultura (sayuran, buah, tanaman biofarmaka dan tanaman hias), ternak dan berbagai tanaman SDG (Sumber Daya Genetik) yang dikembangkan secara existing. Taman Agrostandar kedepan bisa berintegrasi dengan kegiatan laboratorium perbenihan untuk menghasilkan benih bermutu terstandar dan menampilkan inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi Kalimantan Selatan.

Taman Agrostandar BPSIP Kalimantan Selatan terdiri dari beberapa bagian yang saling mendukung dan melengkapi, serta mengoptimalkan beberapa kegiatan yang sudah berjalan di Instalasi Pengujian dan Penerapan Standar Instrumen Pertanian (IP2SIP) Banjarbaru. Tujuan kegiatan agrostandar meliputi:

- 1) Sebagai wahana untuk menampilkan atau display berbagai inovasi teknologi terstandar Kementan kepada masyarakat
- 2) Sebagai sarana konsultasi inovasi teknologi pertanian (Klinik Agribisnis) bagi penyuluh/petugas lapang dan masyarakat lainnya yang ingin mengembangkan inovasi pertanian terstandar
- 3) Tujuan akhir kegiatan Taman Agrostandar di BPSIP Kalimantan Selatan adalah terwujudnya Taman Agrostandar sebagai show window inovasi teknologi Badan Standar Instrumen Pertanian di Kalimantan Selatan.

Pelaksanaan kegiatan agrostandar meliputi:

- 1) Pembuatan tulisan taman Agrosandar pada pintu gerbang masuk lokasi kegiatan
- 2) Pembuatan tulisan IP2SIP Banjarbaru dan lambang Agrostandar
- 3) Pembangunan jalan menyusuri tanaman Sumber Daya Genetik (SDG)
- 4) Display penataan dan penanaman berbagai jenis bunga dan tanaman hias di depan kantor IP2SIP Banjarbaru
- 5) Display budidaya tanaman langsung pada lahan, polybag dan pot
- 6) Display tanaman dengan sistem hidroponik, vertikultur (rak bertingkat), dinding (wollgarden), menjalar dan gantung
- 7) Display perbenihan/pembibitan tanaman dirumah kaca
- 8) Display tanaman kelapa salak Kalimantan & kelapa kopyor
- 9) Display budidaya peternakan unggas (Ayam Kub, Ayam Murung Pangggang dan Itik Alabio)
- 10) Display Ternak Ruminansia Sapi Madura
- 11) Pelaksanaan klinik Agri Bisnis

Dokumentasi kegiatan taman agrostandar bsip kalimantan Selatan ditunjukkan oleh Gambar 5.



Pintu Gerbang taman Agrostandar.



Lambang Agrostandar dan Kementan



Jalan Tanaman SDG



Taman Aneka Bunga



Display tanaman Jagung Varietas JH 37



Display tanaman sorgum varietas Numbu



Display tanaman Cabai



Display tanaman Tomat



Ruang Konsultasi Klinik Agribisnis

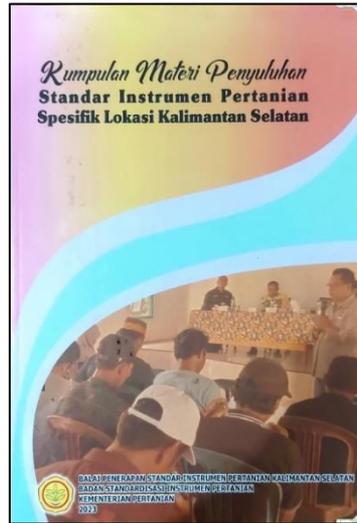


Kunjungan beberapa instansi ke Taman Agrostandar

Gambar 5. Pelaksanaan kegiatan Taman Agro Standar

F. Materi Penyuluhan Terstandar

Pembangunan pertanian dan pangan diarahkan untuk mewujudkan pertanian maju, mandiri dan modern guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani. Peran penyuluhan pertanian sangat penting dalam menciptakan pertanian yang maju, mandiri, dan modern ini melalui penyampaian materi penyuluhan berupa informasi teknologi maju yang terstandar. Melalui kegiatan penyuluhan, petani dapat mempelajari dan menerapkan teknik pertanian modern yang efisien. Salah satu komponen penyuluhan adalah materi penyuluhan. Materi penyuluhan merupakan kumpulan informasi, konsep, prinsip, dan teknik yang disampaikan kepada peserta penyuluhan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam bidang tertentu. Berdasarkan hal-hal tersebut, maka dinilai penting untuk menyusun sebuah buku yang berisi materi penyuluhan yang terstandar instrumen pertanian spesifik lokasi, dan disebarakan kepada para petani dan petugas pertanian di Kalimantan Selatan. Dalam kegiatan ini dilakukan penyusunan materi penyuluhan pertanian terstandar dengan cara menghimpun sebagian standard/teknologi hasil pengkajian di Kalimantan Selatan. Selain itu, juga terdapat beberapa materi yang berasal dari Balai-Balai Penelitian. Materi yang dihimpun dalam kegiatan ini adalah beberapa komoditas penting di Kalimantan Selatan meliputi komoditas tanaman pangan, hortikultura dan peternakan. Buku yang telah disusun didiseminasikan ke Dinas yang menangani kegiatan penyuluhan, baik tingkat provinsi maupun kabupaten serta koordinator Kelompok Jabatan Fungsional (KJF). Untuk memudahkan pengguna terutama para penyuluh pertanian di daerah, buku ini juga dapat diakses melalui repository Kementan.



Gambar 6. Pelaksanaan kegiatan Materi Penyuluhan Terstandar

G. Bimbingan Teknis Tanaman Pangan Terstandar.

Penyediaan Benih Terstandar Dan Bersertifikat merupakan salah satu program utama Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) dalam menjamin mutu keamanan pangan dan meningkatkan daya saing produk pertanian melalui ketersediaan benih/bibit terstandar dan bersertifikat. Penggunaan benih bermutu dan bersertifikat merupakan salah satu komponen penting dalam menghasilkan produksi yang baik. Masih rendahnya minat masyarakat dan apresiasi petani terhadap benih bermutu dan bersertifikat menjadi permasalahan yang terjadi di lapangan sehingga untuk memberikan wawasan dan pemahaman kepada para petani dan penangkar tentang benih bermutu dan bersertifikat didalam usaha pertanian diperlukan adanya kegiatan penyuluhan. Metode pelaksanaan Bimtek secara offline/tatap muka langsung dan materi disampaikan dalam bentuk ceramah dan diskusi. Bertempat di Desa Maluka Baulin, Kec. Kurau dan Desa Danda Jaya, Kec. Rantau Badauh. Peserta terdiri dari petani, penangkar benih, petani milenial, dan penyuluh. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dilakukan evaluasi dengan mengisi *pretest* dan *posttest* dan untuk pengukuran Efektivitas Penyuluhan (EP) dan Efektivitas Perubahan Perilaku (EPP) menggunakan formulasi Ginting (1993). Dari 50 orang yang mengikuti evaluasi terjadi peningkatan pengetahuan petani dan penyuluh sebesar 39,73% di Desa Maluka Baulin, Kec. Kurau dan 38,02% di Desa Danda Jaya, Kec. Rantau Badauh, Penerapan penyuluhan dengan metode bimtek ini termasuk cukup efektif, baik untuk efektifitas penyuluhannya maupun dalam hal perubahan perilaku/pengetahuan pesertanya. Diharapkan metode bimtek ini dapat diteruskan dan menjadi salah satu rekomendasi jika akan melaksanakan kegiatan diseminasi standar instrumen pertanian kepada penyuluh dan petani. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis tanaman pangan terstandar ditunjukkan pada Gambar 7.





Gambar 7. Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Teknis Tanaman Pangan Terstandar Desa Maluka Baulin, Kec. Kurau dan Desa Danda Jaya, Kec. Rantau Badauh

H. Bimbingan Teknis Tanaman Pangan Terstandar.

Ayam KUB merupakan ayam kampung hasil inovasi dari Badan Litbang Pertanian Kementerian Pertanian, memiliki performa produksi telur dan adaptasi lingkungan yang lebih baik dibanding ayam kampung biasa. Model budidaya ayam kampung di pedesaan masih bersifat ekstensif, sehingga usaha budidaya menjadi tidak efektif dan efisien. Keterbatasan pengetahuan masyarakat dalam teknik beternak ayam kampung dan pengembangannya, pemasaran serta pencegahan dan penanganan penyakit menjadi kendala dalam pengembangan ayam KUB. Oleh karena itu untuk menambah wawasan perlu dilakukan kegiatan penyuluhan. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani / peternak dan penyuluh pertanian, khususnya pengetahuan tentang Standar Pemeliharaan Ayam KUB. Bertempat di Desa Sungai Pinang Baru, Kec. Sungai Tabuk dan Desa Durian Bungkok, Kec. Batu Ampar Kalimantan Selatan. Metode pelaksanaan Bimtek secara offline/tatap muka langsung dan materi disampaikan dalam bentuk ceramah dan diskusi. Peserta terdiri dari peternak, petani milenial, dan penyuluh. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan dilakukan evaluasi dengan mengisi *pretest* dan *posttest* dan untuk pengukuran Efektivitas Penyuluhan (EP) dan Efektivitas Perubahan Perilaku (EPP) menggunakan formulasi Ginting (1993). Dari 50 orang yang mengikuti evaluasi terjadi peningkatan pengetahuan petani dan penyuluh sebesar 30,82% di Kec. Sungai Tabuk dan 35,02% di Kec. Batu Ampar, Penerapan penyuluhan dengan metode bimtek ini termasuk cukup efektif, baik untuk efektifitas penyuluhannya maupun dalam hal perubahan perilaku/pengetahuan pesertanya. Diharapkan metode bimtek ini dapat diteruskan dan menjadi salah satu rekomendasi jika akan melaksanakan kegiatan diseminasi standar instrumen pertanian kepada penyuluh dan petani. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis tanaman pangan terstandar ditunjukkan pada Gambar 8.





Gambar 8. Pelaksanaan Kegiatan Bimtek di Desa Durian Bungkok, Kec. Batu Ampar, Kab. Tanah Laut dan Di Desa Sungai Pinang Baru, Kec. Sungai Tabuk, Kab. Banjar

Sasaran 2

Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar

Pengukuran capaian sasaran tersebut, diukur berdasarkan indikator Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan. Capaian kinerja indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Capaian indikator kinerja pada sasaran 2

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Kinerja
1	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan (Unit)	2.505,5	3.248,9	129.67

Berdasarkan data realisasi indikator kinerja sasaran tersebut, jumlah produksi instrumen pertanian terstandar yang dihasilkan mencapai 3248.9, dengan rincian 5,94ton realisasi dari kegiatan perbenihan padi dan 3243 ekor ayam KUB dari kegiatan perbenihan ayam KUB. Dengan capaian jumlah tersebut, kinerja BPSIP Kalimantan Selatan dalam memenuhi Meningkatkan Produksi Instrumen Pertanian Terstandar mencapai 129.67%. Adapun kegiatan produksi instrumen pertanian terstandar yang dilaksanakan pada tahun 2023, meliputi:

A. Produksi Benih Sumber Padi Terstandar Sni Di Kalimantan Selatan

Benih merupakan salah satu unsur teknologi yang memberikan kontribusi cukup penting dalam peningkatan produktivitas tanaman. Dasar pertimbangan varietas unggul merupakan salah satu teknologi yang berperan penting dalam peningkatan produksi pertanian. Hasil pengkajian menunjukkan kontribusi inovasi teknologi terhadap peningkatan produksi beras adalah sebesar 50%, perluasan areal 20% dan sisanya 18% merupakan akibat interaksi kedua unsur tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan benih adalah informasi ketersediaan benih secara komprehensif, akurat dan tepat waktu. Bagii petani, informasi perbenihan diperlukan dalam mendapatkan benih sesuai jenis, varietas, jumlah, mutu, waktu dan harga.

Tujuan yang dicapai, adalah Memproduksi benih sumber padi, sebanyak 5.5ton kelas Benih kelas Benih Pokok/BP/Stock Seed/SS, serta endistribusikan benih padi dan mensosialisasikan benih VUB yang diproduksi kepada pengguna. Sasaran adalah Penangkar/petani komoditas Padi Sedangkan indikator dan target Memproduksi benih sumber padi, sebanyak 5.5ton kelas Benih Pokok/BP/Stock Seed/SS. Keberhasilan Produksi Benih Sumber Padi diukur dengan indikator keluaran (*output*) dan indikator manfaat (*outcome*).

Kegiatan produksi benih dilakukan dengan menerapkan prosedur pelaksanaan produksi benih, di Kebun Percobaan (KP) Pelaihari, untuk padi seluas 3 ha, dan Lahan petani di desa Beringin kecamatan Kusan Hilir 1 ha. Varietas yang diproduksi adalah Inpari 32 HDB, Inpari 42 Agritan GSR, Cakra Buana (varietas disesuaikan dengan ketersediaan benih di Balit Komoditas atau preferensi konsumen). Kegiatan sosialisasi benih yang diproduksi dilaksanakan pada pertemuan forum perbenihan atau rapat

koordinasi di provinsi ataupun di kabupaten. Sedangkan kegiatan distribusi benih dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Pada dasarnya teknik budidaya pertanian untuk produksi benih sama dengan untuk produksi gabah konsumsi kecuali beberapa hal yang dapat mempengaruhi mutu benih, seperti penyiapan lahan, persemaian, penanaman, *roguing*, pemupukan, panen, pengolahan dan penyimpanan benih perlu mendapat perhatian khusus.

Kegiatan produksi benih sumber Padi dilaksanakan mulai musim kedua tahun 2023 karena anggaran baru turun pada bulan Mei, dan telah selesai melaksanakan tahap penanaman sampai prosesing benih dan sertifikasi benih. Selanjutnya benih dikemas dalam kemasan 5 kg. Benih sudah dimanfaatkan petani serta penangkar. Proses sertifikasi di bantu oleh Pengawas Benih Tanaman (PBT) Kabupaten Tanah Laut dan Tanah Bumbu, untuk selanjutnya proses sertifikasi benih ke Laboratorium Benih BPSB TPH Provinsi Kalimantan Selatan. Informasi lainnya yang penting disampaikan pada kegiatan ini adalah; Varietas yang ditanam dengan kelas Benih Dasar/BD/*Foundation Seed*/FS yang bersumber dari UBPS BPSIP Kalimantan Selatan yang di produksi pada tahun 2023 dan label pada saat tanam masih berlaku. Produksi benih padi per varietas yang dilaksanakan pada musim kedua Tahun 2023 di Kabupaten Tanah Laut dan tanah bumbu dapat dilihat pada Tabel 11. Pemanfaatan benih sumber padi hasil kegiatan tahun 2023 diutamakan untuk kegiatan deseminasi, sehingga pembelian langsung oleh petani di batasi jumlahnya agar penyebaran lebih merata, selain itu di prioritaskan kepada penangkar agar penyebarannya bisa lebih berkembang.

Tabel 9. Produksi benih Padi kelas Benih Pokok /BP/Stock *Seed*/SS di Kabupaten Tanah Laut pada musim kedua Tahun 2023

NO	VARIETAS	KELAS BENIH	PRODUKSI (KG)	KET
1.	INPARI 32 HDB	BP	2.940	Benih bersertiikat
2.	INPARI 32 HDB	BP	1.000	Benih bersertiikat
3.	CAKRABUANA AGRITAN	BP	2.000	Benih bersertiikat
	TOTAL		5.940	

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan pada musim kedua pada tahun 2023, untuk benih Padi kelas Benih Pokok/BP/*Stock Seed*/SS telah tercapai 108 % atau terealisasi sebanyak 5,940 kg dari target 5,500 Kg, sehingga dapat dikatakan memenuhi sasaran target, dan dalam kondisi sudah menjadi benih berlabel/sertifikat. Adapun benih yang diproduksi adalah benih untuk lahan sawah irigasi, tadah hujan, yakni Varietas Inpari 32 HDB sebanyak 2,940 Kg, Inpari 42 Agritan GSR sebanyak 1,000 Kg. Cakrabuana Agritan sebanyak 2,000 Kg.

Kegiatan Produksi Benih Sumber Padi 2023 yang mulai dilaksanakan pada musim kedua (MK) di Kabupaten Tanah Laut dan kabupaten Tanah Bumbu, berupa benih kelas PB sudah melampaui target sebanyak 5,940 Kg, varietas yang diproduksi adalah Inpari 32, Inpari 42 dan Cakrabuana. Permasalahan yang dihadapi pada pertanian di Kabupaten Tanah Laut ini adalah, adanya serangan OPT, hama burung manyar, ikus dan penggerek dan telah dilaksanakan tindakan pencegahan dan pengendalian hama tersebut, sesuai dengan langkah-langkah pengendalian hama penyakit terpadu (PHPT). Disamping masalah cuaca pada saat fase vegetatif dan generatif yang memasuki musim kemarau (el nino), menyebabkan tanaman tidak optimal dalam berproduksi kususny jumlah anakan, dan pengisian malai. Sedangkan untuk diseminasi sudah sejak persiapan kegiatan produksi benih. Kegiatan penyuluhan dan sosialisasi kepada para Penyuluh, Petugas Pertanian lainnya, Petani, Penangkar, dan masyarakat umum, baik sebagai nara sumber pada Kegiatan Pelatihan, BIMTEK, Forum Perbenihan, yang diselenggarakan oleh BBI, Dinas Pertanian dan Ketahanan (DPKP) Pangan Provinsi Kalimantan Selatan, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di seluruh Kalimantan Selatan, BMKG dan Bimtek yang dilaksanakan oleh BSIP Kalimantan Selatan. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan produksi benih sumber padi di Kalimantan Selatan ditunjukkan oleh Gambar 9.



Gambar 9. Pelaksanaan Kegiatan produksi benih sumber padi di Kalimantan Selatan

B. Produksi Bibit Ayam KUB

Ayam KUB (Ayam Kampung Unggul Badan Litbang Pertanian) merupakan ayam hasil seleksi yang berasal dari Balai Penelitian Ternak Ciawi Bogor (sekarang Balai Pengujian Standar Instrumen Unggas dan Aneka Ternak), Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (sekarang Badan Standardisasi Instrumen Pertanian) yang mempunyai keunggulan dalam produksi telur yang tinggi, ebsifat adaptif, mampu memanfaatkan pakan lokal, dan daya mengeram yang rendah. Namun ayam KUB tersebut belum tersebar di masyarakat secara masif. Melalui BSIP Kalimantan Selatan sebagai UPT Kementerian Pertanian yang ada di Kalimantan Selatan berperan penting dalam memproduksi dan menyebarkan bibit ayam KUB khususnya bagi masyarakat petani/peternak di Kalimantan Selatan.

Keberadaan sarana prasarana perkandangan di unit perbibitan ayam KUB yang ada di IP2SIP Banjarbaru, merupakan salah satu dukungan dari BSIP Kalimantan Selatan dalam memproduksi dan menyebarkan bibit ayam KUB. Di IP2SIP Banjarbaru tersebut dilengkapi dengan kandang produksi (layer), kandang indukan (brooder), unit penetasan dengan tiga unit mesin tetas otomatis dan gudang pakan. Sebagai ayam indukan, bibitnya didatangkan langsung dari BPSI-UAT Ciawi Bogor dan telah memasuki fase produksi (fase layer). Populasi ayam KUB produktif yang ada di IP2SIP Banjarbaru tersebut sekitar 186 ekor yang berumur sekitar 1,5 tahun. Pada Juni 2023, telah didatangkan bibit ayam KUB (DOC) dari BPSI-UAT Ciawi Bogor sebanyak 1300 ekor untuk *replacement stock* setelah ayam KUB produktif memasuki masa akhir. Dengan mendatangkan DOC ayam KUB dengan jumlah yang banyak dimaksudkan sebagai antisipasi jikalau ada kematian selama pemeliharaan sampai memasuki fase layer, kesesuaian *sex ratio*, pertumbuhan yang tidak seragam untuk di seleksi dan *culling*. Bibit *replacement stock* hasil seleksi dipertahankan untuk calon indukan/pejantan dan hasil *culling* dijual untuk tambahan biaya operasional pemeliharaan.

Unit perbibitan ayam KUB di IP2SIP Banjarbaru-BSIP Kalimantan Selatan telah menetas sebanyak 7718 ekor DOC dari bulan Januari sampai Desember 2023. Selain itu juga telah terdistribusi sekitar 3.243 ekor ke masyarakat petani/peternak di Kalimantan Selatan, dan sebagian kecil sampai ke Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur. Permasalahan dalam pemeliharaan dan produksi bibit ayam KUB ini antara lain tingkat kematian yang tinggi saat fase starter akibat penyakit, serangan predator, maupun kesalahan teknis di unit perkandangan. Selain itu harga pakan yang semakin tinggi disertai dengan ketersediaan pakan yang kurang kontinyu dalam hal kualitas menyebabkan performa dan produktivitas telur menjadi tidak stabil. Upaya yang telah dilakukan antara lain melakukan pencegahan penyakit dengan pengobatan, isolasi ternak yang sakit, memperketat keamanan kandang, perbaikan fasilitas kandang, mencari dan koordinasi dengan penyedia pakan akan lebih kontinyu dan perbaikan segi kualitasnya. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan produksi ayam KUB ditunjukkan oleh Gambar 10.



Gambar 10. Pelaksanaan Kegiatan produksi ayam KUB

Sasaran 3

Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima

Sasaran terwujudnya birokrasi badan penelitian dan pengembangan pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima memiliki indikator nilai pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Selatan. Indikator ini dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Capaian nilai pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Selatan

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Kinerja
1	Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Selatan (Nilai)	81	86.47	106.75

Indikator ini bertujuan untuk mendukung sasaran BSIP dalam mewujudkan birokrasi yang efektif dan efisien serta Berorientasi pada Layanan Prima. Nilai capaian didapatkan dari penilaian Zona Integritas (ZI) yang dikeluarkan oleh BSIP. Pada tahun 2023, BPSIP Kalimantan Selatan mendapatkan nilai 86.47 dari target 81, sehingga persentase kinerja yang did mencapai 106.75%. Terjadi peningkatan nilai dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini karena tumbuhnya solidaritas dari tim pengelola zona integritas serta upaya perbaikan layanan yang terus dilakukan pada tahun 2023.

Sasaran 4

Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas

Sasaran Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas memiliki indikator Nilai Kinerja Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Selatan (berdasarkan regulasi yang berlaku). Indikator ini dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 11. Capaian Indeks Penilaian Kinerja Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Selatan (berdasarkan regulasi yang berlaku)

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Kinerja
1	Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Selatan (Nilai)	86	87.85	102.15

Kinerja anggaran adalah capaian kinerja atas penggunaan anggaran BPSIP Kalimantan Selatan yang tertuang dalam dokumen anggaran digunakan sebagai instrumen penganggaran berbasis kinerja untuk pelaksanaan fungsi akuntabilitas dan fungsi peningkatan kualitas. Nilai kinerja anggaran dipublikasikan menggunakan Aplikasi Online SMART DJA. Berdasarkan aplikasi SMART, BPSIP Kalimantan Selatan mendapatkan nilai kinerja sebesar 87.85 atau mencapai 102.15 %. Pencapaian nilai tersebut sudah cukup baik, meskipun masih terdapat kendala yang dihadapi. Permasalahan ini dikarenakan adanya penambahan anggaran baru di akhir tahun, namun tetap dilakukan pemblokiran hingga akhir tahun anggaran, sehingga berpengaruh terhadap persentase realisasi.

3.3. Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi

Keberhasilan capaian kinerja pada tahun 2023 tersebut di atas antara lain disebabkan :

- 1) Kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu;
- 2) Institusi beserta sistem dan SDM bekerja maksimal sesuai tupoksinya;
- 3) Terjalin komunikasi dan kerjasama yang baik dengan berbagai pihak yang mendukung kegiatan Balai.
- 4) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai juga turut berkontribusi pencapaian target kinerja;
- 5) Koordinasi dan konsolidasi yang rutin dilakukan setiap bulan. Sehingga semua kegiatan terpantau dengan baik kemajuan kegiatan dan permasalahan yang dihadapi.

Namun demikian, dalam pencapaian indikator kinerja pada tahun 2023 masih dijumpai beberapa kendala salah satunya adalah kendala kurangnya SDM. Namun kendala tersebut yang secara aktif telah diupayakan untuk diatasi oleh Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Selatan dengan mengoptimalkan kegiatan koordinasi dan sosialisasi peningkatan kapabilitas dan pembinaan program.

3.4. Akuntabilitas Keuangan Tahun 2023

Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan BPSIP Kalimantan Selatan pada umumnya cukup berhasil dalam mencapai sasaran dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan pada:

a. Anggaran dan Realisasi

Dalam melaksanakan tupoksinya sebagai unit pelaksana teknis dibidang penerapan standar instrumen pertanian, Satker BPSIP Kalimantan Selatan pada TA. 2023 didukung oleh sumber dana yang berasal dari Dana APBN.

Pada Tahun Anggaran 2023, jumlah anggaran yang tertuang di DIPA BPSIP Kalimantan Selatan yaitu sebesar Rp. 8,020,695,000. Pada awalnya, anggaran tersebut hanya untuk Program Dukungan Manajemen. Namun dalam perjalanannya, anggaran mengalami penambahan, khususnya karena adanya tambahan kegiatan, yaitu: Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri dan Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan. Selama Tahun 2023, terjadi sebelas kali revisi. Pada revisi terakhir, anggaran BPSIP Kalimantan Selatan mencapai Rp. 9,503,321,000. Dari total Pagu tersebut, anggaran yang berhasil terealisasi sebesar Rp. 9,207,222,971 atau sebesar 96.88%. Untuk lebih jelasnya, data realisasi keuangan BPSIP Kalimantan Selatan ditampilkan pada Tabel 12.

Tabel 12. Besarnya alokasi anggaran berasal dari DIPA BPSIP Kalimantan Selatan TA. 2023

Nama kegiatan/output	Pagu anggaran (Rp.000)	Realisasi		
		Fisik (%)	Keuangan	
			(Rp. 000)	(%)
Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi yang dibutuhkan	100.000	100	99.788,3	99.79%
Standar Instrumen Pertanian yang diseminasikan	470.000	100	269.907	57.43%
Lembaga Penerap Standar yang didampingi	121.500	100	121.101,8	99.67%
Sarana Laboratorium Standardisasi	671.550	100	671.550	100.00%
Produk Instrumen Tanaman Pangan Terstandar	150.000	100	149.917	99.94%
Produk Instrumen Peternakan dan Kesehatan Hewan Terstandar	200.000	100	199.835,2	99.92%
Layanan BMN	75.000	100	74.948,7	99.93%
Layanan Umum	296.000	100	295.871,45	99.96%
Layanan Perkantoran	6.384.821	100	6.291.301,239	98.54%
Layanan Prasarana Internal	435.500	100	434.213,342	99.70%
Layanan Perencanaan dan Penganggaran	472.950	100	472.907,79	99.99%
Layanan Pemantauan dan Evaluasi	45.000	100	44.928,05	99.84%
Layanan Manajemen Keuangan	81.000	100	80.953,1	99.94%
Total	Rp. 9.503.321	100	9.207.222,971	96.88%

Sumber: Data keuangan BPSIP Kalimantan Selatan Tahun 2023

Secara lebih rinci dapat diuraikan bahwa realisasi dan sisa anggaran berdasarkan jenis belanja dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Realisasi anggaran berdasarkan jenis belanja

No	Belanja	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	Pegawai	4,041,821,000	3,967,154,169	98.15%
2.	Barang	4,354,450,000	4,134,305,460	94.94%
3.	Modal	1,107,050,000	1,105,763,342	99.88%
	Total	9,503,321,000	9.207.222,971	95.27

* Sumber: Data keuangan BPSIP Kalimantan Selatan Tahun 2023

b. Realisasi Pendapatan

Target dan realisasi PNBP BPSIP Kalimantan Selatan TA. 2023 disajikan pada Tabel 14. Pada tahun anggaran 2023, BPSIP Kalimantan Selatan berhasil merealisasikan PNBP sebesar Rp.138.924.778, melebihi target sebesar Rp123.300.000. Pemasukan terbesar didapat dari pendapatan hasil pelaksanaan kegiatan.

Tabel 14. Target dan Realisasi PNBP BPSIP Kalimantan Selatan TA. 2023

No	Uraian	Target	Realisasi
		Rp.	
I	Penerimaan Umum:		
425131	Pendapatan Sewa Rumah Dinas, Rumah Negeri	12.000.000	7.614.372
425911	Pendapatan Kembali Belanja Pegawai TAYL	0	2.575.006
425133	Pendapatan Sewa Jalan Irigasi dan Jaringan	0	
425699	Pendapatan Kembali Jasa Lainnya	0	
425793	Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pihak Lain/Pihak Ketiga	0	
	Jumlah Penerimaan Umum	12.000.000	10.189.378
II	Penerimaan Fungsional:		
425112	Pendapatan penjualan hasil pertanian/perkebunan/peternakan dan budidaya	9.900.000	1.590.000
425151	Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	2.500.000	0
425434	Pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan Iptek	98.900.000	127.145.400
	Jumlah Penerimaan Fungsional	111.300.000	128.735.400
	Total	123.300.000	138.924.778

IV. PENUTUP

Laporan Kinerja BPSIP Kalimantan Selatan tahun 2023 ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang berbagai capaian kinerja balai sesuai dengan tupoksinya yaitu penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi, serta kerjasama dengan pemerintah provinsi dan kabupaten serta pihak lain. Laporan ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban dan akuntabilitas BPSIP Kalimantan Selatan dalam melakukan kewajiban pembangunannya.

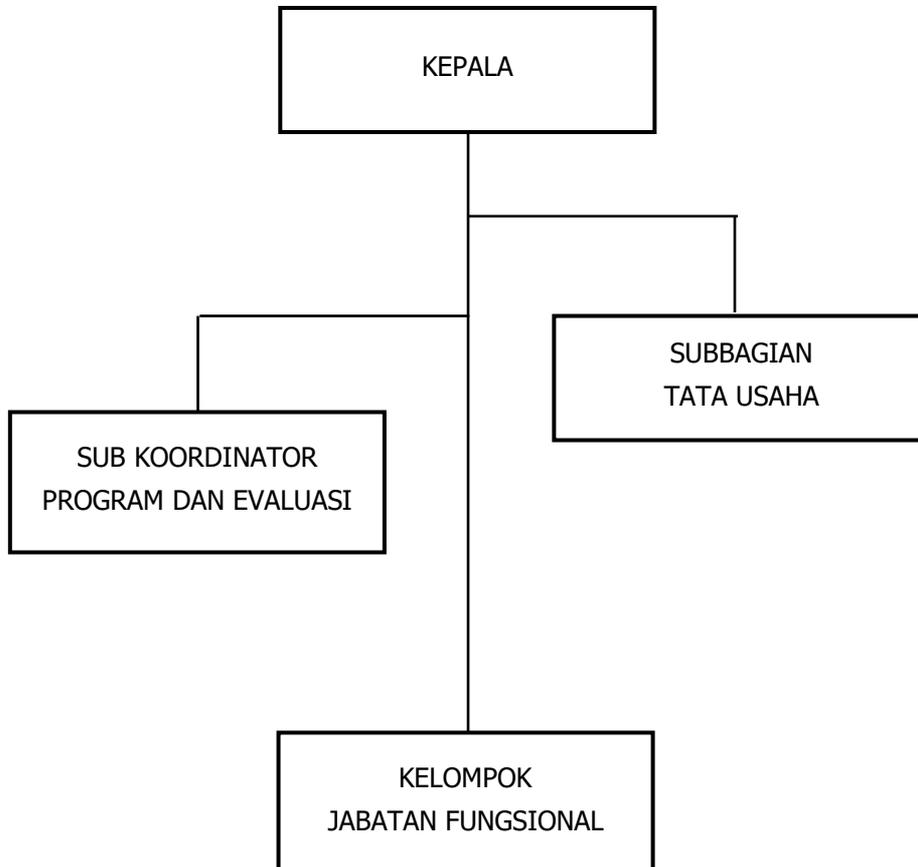
Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan Balai Penerapan Standardisasi Instrumen Pertanian Kalimantan Selatan Tahun 2023 telah dicapai dengan sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan BPSIP Kalimantan Selatan tahun 2023 yang telah terealisasi sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, kegiatan yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Untuk indikator hasil, evaluasi secara umum menunjukkan bahwa kegiatan BPSIP Kalimantan Selatan memiliki pengaruh yang cukup baik bagi penggunanya. Sasaran tahun 2023 juga telah tercapai dengan baik. Meskipun demikian, kedepannya masih diperlukan upaya peningkatan kinerja. Perbaikan kinerja dapat dilakukan salah satunya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kerja sama yang baik dengan instansi terkait lainnya, sehingga kualitas kegiatan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik bagi pengambil kebijakan maupun petani, sebagai pengguna akhir paket teknologi yang dihasilkan selama ini.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, BPSIP Kalimantan Selatan juga menghadapi berbagai hambatan dan kendala baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hambatan internal yang dihadapi oleh BPSIP Kalimantan Selatan terutama berkaitan dengan terbatasnya jumlah SDM yang dimiliki, sedangkan hambatan/kendala eksternal yang dihadapi BPSIP Kalimantan Selatan berkaitan dengan adanya pemblokiran dan refocusing anggaran kegiatan TA. 2023.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Organisasi

**BAGAN STRUKTUR ORGANISASI
BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN**



Lampiran 2. Perjanjian Kinerja (PK) TA. 2023



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN
BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN KALIMANTAN SELATAN
JALAN PANGLIMA BATUR BARAT NO. 4 BANJARBARU UTARA KOTA BANJARBARU 70714 KALIMANTAN SELATAN
TELEPON (0511) 4772346 FAXIMILE (0511) 4781810
WEBSITE: www.kalsel.bsip.pertanian.go.id - E-MAIL: bsip.kalsel@pertanian.go.id

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Subhan
Jabatan : Kepala Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Selatan
Selanjutnya disebut pihak pertama
Nama : Fadjry Djufry
Jabatan : Plt. Kepala Badan Standardisasi Instrumen Pertanian
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Banjarbaru, 17 Mei 2023

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Fadjry Djufry

Ahmad Subhan

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN KALIMANTAN SELATAN**

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	1. Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan (SNI)	1
		2. Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)	1
2	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan (Unit)	2.505,5
3	Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Selatan (Nilai)	81
4	Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Selatan (Nilai)	86

No.	PROGRAM/KEGIATAN		ANGGARAN
	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	Rp	1.240.000.000
1	Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	Rp	1.240.000.000
	Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	Rp	350.000.000
2	Pengelolaan Produk Instrumen Pertanian Terstandar	Rp	350.000.000
	Program Dukungan Manajemen	Rp	8.220.695.000
3	Dukungan Manajemen, Fasilitasi dan Instrumen Teknis dalam Pelaksanaan Kegiatan Litbang Pertanian	Rp	1.912.255.000
4	Dukungan Manajemen Fasilitasi Standardisasi Instrumen Pertanian	Rp	6.308.440.000

Banjarbaru, 17 Mei 2023

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Fadjry Djufry

Ahmad Subhan

Lampiran 3. Data Kepegawaian BPSIP Kalimantan Selatan

1. Data PNS BPSIP Kalimantan Selatan Berdasarkan Golongan Tahun 2023

Uraian Jabatan	Golongan/Ruang													Jml	
	IVe	IVd	IVc	IVb	IVa	IIId	IIIC	IIIB	IIIA	IId	IIC	IIB	IIA		Id
Struktural					1		1								2
Fungsional Umum						1	4	8	7	4	1	1		2	28
Analisis Standardisasi						1	1	2							4
Penyuluh			1	1	2		2	3	2						11
PBT								1				1			2
Pustakawan						1									1
Jumlah	5				34					7				2	48

2. Data PPPK BPSIP Kalimantan Selatan Berdasarkan Golongan Tahun 2023

Uraian Jabatan	Golongan			Jumlah
	IX	VIII	VII	
Penyuluh	2			2
Pustakawan			1	1
Jumlah	2		1	3

3. Data SDM Menurut Status Kepegawaian dan Tingkat Pendidikan (PNS, PPPK dan PPNPN BPSIP Kalimantan Selatan Tahun 2023)

Uraian Kepegawaian	Tingkat Pendidikan								Jumlah
	S3	S2	S1/D4	D3	D2	SLTA	SLTP	SD	
Struktural	1		1						2
Fungsional:									
1. Analisis Standardisasi		4							4
2. Penyuluh Pertanian		4	9						13
3. Pustakawan			1	1					2
4. PBT			1	1					2
Jumlah (I)	1	8	12	2					23
Fungsional Umum									
1. Pegawai Negeri Sipil			7	3	1	15		2	28
Jumlah (II)			7	3	1	15		2	28
PPNPN			7	3		13	2		25
Jumlah (III)			7	3		13	2		25
Total (I + II + III)	1	8	26	8	1	28	2	2	76

4. Data Penyebaran ASN (PNS dan PPPK) Menurut Tingkat Pendidikan di BPSIP Kalimantan Selatan TA. 2023

Lokasi Penempatan	Tingkat Pendidikan								Jumlah
	S3	S2	S1/D4	D3	D2	SLTA	SLTP	SD	
1. BPSIP Kalimantan Selatan	1	8	15	2	1	9			36
2. Kebun Percobaan Pelaihari				1		1		1	3
3. Kebun Percobaan Barabai						1			1
4. Kebun Percobaan Alabio				1					1
5. Kebun Percobaan Banjarbaru			4	1		4		1	10
Jumlah	1	8	19	5	1	15		2	51

5. Data Penyebaran Tenaga PPNPN yang Masuk dalam Database Menurut Tingkat Pendidikan di BPSIP Kalimantan Selatan TA. 2023

Lokasi Penempatan	Tingkat Pendidikan								Jumlah
	S3	S2	S1	D3	D2	SLTA	SLTP	SD	
1. BPSIP Kalimantan Selatan			6	2		6	1		15
2. Kebun Percobaan Pelaihari						2			2
3. Kebun Percobaan Barabai			1	1		1			3
4. Kebun Percobaan Alabio						2			2
5. Kebun Percobaan Banjarbaru						2	1		3
Jumlah			7	3		13	2		25

Lampiran 4. Sarana dan prasarana BPSIP Kalimantan Selatan terinventarisasi

Daftar Sarana dan Prasarana yang Dimiliki BPSIP Kalimantan Selatan

No.	Nama Sarana Penelitian	Luas m ² / Unit	Keterangan
1.	Gedung Kantor BPTP <ul style="list-style-type: none"> Gedung Induk (2 lantai) Gedung Serbaguna (2 lantai) Bengkel/gudang Gedung Diseminasi hasil penelitian Mess Luas lahan 	740 m ² 700 m ² 200 m ² 300 m ² 120 m ² 6.279 m ²	
2.	Kebun Percobaan Alabio <ul style="list-style-type: none"> Gedung Kantor Gudang Lahan 	150 m ² 200 m ² 53.526 m ²	
3.	Kebun Percobaan Barabai <ul style="list-style-type: none"> Gedung Kantor Gudang Lahan 	150 m ² 70 m ² 98.766 m ²	
4.	Kebun Percobaan Pelaihari <ul style="list-style-type: none"> Gedung Kantor Gudang Lahan 	150 m ² 200 m ² 129.564 m ²	
5.	Laboratorium Pasca Panen dan Perbenihan <ul style="list-style-type: none"> Gedung Peralatan Lab. Lahan 	500 m ² 1 paket 57.788 m ²	
6.	Alat Pertanian/lapangan <ul style="list-style-type: none"> Tractor Four Wheel (Pembajak Tanah) Hand Tractor Alat perontok jagung Power Thresher Alat pengering (Dryer) Alat pencacah hijauan pakan Alat sortir jeruk Mixer pakan ternak Mesin potong rumput 	2 unit 9 unit 2 unit 6 unit 5 unit 4 unit 1 unit 1 unit 1 unit	3 Unit RB 3 Unit RB Rusak berat Rusak Berat
7.	Alat Pengolah Data <ul style="list-style-type: none"> Komputer PC/Server Note Book/laptop Printer 	52 unit 30 unit 38 unit	23 unit rusak 17 unit rusak 17 unit rusak
8.	Perlengkapan Dokumentasi <ul style="list-style-type: none"> Camera Digital Handy Cam 	6 unit 2 unit	4 unit rusak 1 unit rusak
9.	Peralatan Pertemuan/informasi <ul style="list-style-type: none"> LCD Proyektor Overhead Proyektor Sound System Alat penghancur kertas Mesin absensi 	2 unit 2 unit 3 paket 1 unit 6 unit	- 2 unit rusak 2 unit rusak

Lampiran 5. Alat transportasi yang dimiliki oleh BPSIP Kalimantan Selatan

No	Jenis Kendaraan / Merek	Jumlah	No. Polisi	Kondisi
Kendaraan Roda 4				
1	Toyota Innova Type G	1 unit	DA 124 R	Baik
2	Toyota Kijang LX	1 unit	DA 1379 TPE	Rusak Ringan
3	Toyota Innova G Grand New	1 unit	DA 614 R	Baik
4	Toyota Hilux M/T double cabin	1 unit	DA 8696 TPC	Baik
5	Toyota Hilux STD M/T	1 unit	DA 795 RA	Baik
6	Toyota Hilux 2,5 G double cabin M/T	1 unit	DA 929 RD	Baik
7	Toyota Kijang Innova 2.0 V	1 unit	DA 1619 WL	Baik
8	Toyota Kijang Avanza	1 unit	DA 1437 PU	Baik
Kendaraan Roda 2				
9	Honda GL-PRO III	1 unit	DA 2304 R	Baik
10	Suzuki Thunder	1 unit	DA 4570 R	Baik
11	Suzuki Thunder	1 unit	DA 4571 R	Baik
12	Suzuki Thunder	1 unit	DA 4574 R	Baik
13	Suzuki Thunder	1 unit	DA 4577 R	Baik
14	Suzuki A 100	1 unit	B 6344 SQ	Rusak Berat
15	Suzuki A 100	1 unit	B 5807 MQ	Rusak Berat
16	Kawasaki LX 150 G	1 unit	DA 5079 RA	Baik
17	Kawasaki LX 150 G	1 unit	DA 5081 RA	Baik
18	Honda Revo Type X (GD2)	1 unit	DA 2920	Baik
19	Viar 150 3R	1 unit	DA 5072 RA	Baik
20	Viar 150 3R	1 unit	DA 5082 RA	Baik
21	Kaisar Triseda-RX	1 unit	DA 5342 R	Rusak Berat
22	Kaisar Triseda-RX	1 unit	DA 5344 R	Rusak Berat
23	Kaisar Triseda-RX	1 unit	DA 5343 R	Rusak Ringan
24	Viar Karya 200-LH	1 unit	F 5343 A	Baik
25	Viar Karya 200-LH	1 unit	F 5330 A	Rusak Ringan
26	Happy Perkaasa 125 cc	1 unit		Baik